



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI 1 MARON, GARUNG, WONIOSOBO

Wafiq Azizah

Universitas Sains Al-Qur'an

Dr. Sri Haryanto, M. Pd. I

Universitas Sains Al-Qur'an

Darul Muntaha, S. Sos, I., M.Pd.I.

Universitas Sains Al-Qur'an

Korespondensi penulis: wafiq8737@gmail.com

Abstract. *Islamic Religious Education (PAI) teachers have a very important role in fostering student discipline. The responsibility of PAI teachers is not only teaching religious material, but also includes moral development, habituation of positive behavior, and directing attitudes in accordance with the norms. This study aims to: 1) identify the level of student discipline of SD Negeri 1 Maron Garung Wonosobo, 2) analyze the role of PAI teachers in fostering student discipline, and 3) evaluate the supporting and inhibiting factors of the role. This study used a qualitative research method using a descriptive approach, with data collection techniques conducted through in-depth interviews with the Principal, PAI teachers, and several students, direct observation at school, and supporting documentation. Data analysis was carried out with the Miles and Huberman model, namely by data reduction, data presentation, and data conclusions. The results showed that: 1) Student discipline at SD Negeri 1 Maron Garung Wonosobo is good enough through participation in routine religious activities and punctual attendance, although there are still those who are less consistent. 2) PAI teachers play an important role in fostering student discipline through exemplary, habituation of religious activities, and a humanist mentoring approach. 3) Supporting factors in fostering student discipline include the existence of habituation programs, student journal books, teachers, and student awareness While inhibiting factors include the lack of worship facilities, lack of attention from parents at home, the influence of the surrounding environment, and not maximizing supervision and exemplary in the school environment.*

Keywords: *Role of Teachers, Islamic Religious Education, Discipline*

Abstrak. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Tanggung jawab guru PAI tidak hanya mengajar materi keagamaan, melainkan juga mencakup pembinaan moral, pembiasaan perilaku positif, serta pengarahan sikap yang sesuai dengan norma. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi tingkat kedisiplinan siswa SD Negeri 1 Maron Garung Wonosobo, 2) menganalisis peran guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, dan 3) mengevaluasi faktor-faktor pendukung dan menghambat peran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, guru PAI, dan beberapa

siswa, observasi langsung disekolah, serta dokumentasi pendukung. Analisis data dilakukan dengan model Miles and Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Maron Garung Wonosobo sudah cukup baik melalui partisipasi dalam kegiatan religius rutin dan kehadiran yang tepat waktu, meskipun masih ada yang kurang konsisten. 2) Guru PAI berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pendekatan pembimbing yang humanis. 3) faktor pendukung dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa antara lain adanya program pembiasaan, buku jurnal siswa, guru, serta kesadaran siswa Sedangkan faktor penghambatnya meliputi minimnya sarana ibadah, kurangnya perhatian dari orang tua dirumah, pengaruh lingkungan sekitar, dan belum maksimalnya pengawasan serta keteladanan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang dirancang dengan penuh kesadaran dan perencanaan, guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut meliputi sikap religius, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk karakter, termasuk kedisiplinan, sebagai dasar pembentukan generasi bangsa yang unggul². Hal ini selaras dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab II, Pasal 3, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia³.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk membekali siswa agar mampu mengambil keputusan secara bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, mereka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya.⁴ Disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini

¹ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 185, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2>.

² Yudha Wijaya Lubis, "Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang," *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 1 (2024): 274–82, <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/554>.

³ Widya Ayu Ratnaningrum, "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional," *Educational Technology Journal* 2, no. 2 (2022): 22–28, <https://doi.org/10.26740/etj.v2n2.p22-28>.

⁴ (Ilham Kamaruddin, 2023)

agar siswa dapat membentuk rutinitas dan keteraturan dalam hidupnya.⁵ Sekolah juga berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk dan menanamkan sikap disiplin pada diri siswa.⁶

Guru pendidikan agama islam merupakan pendidik yang memiliki peran tidak hanya sebatas menyampaikan materi ajar dan pengetahuan tentang agama islam kepada siswa, tetapi juga memiliki bertanggung jawab untuk membimbing serta mendidik membina siswa dalam pembentukan karakter dan akhlak, agar mampu berperilaku sesuai nilai-nilai Islam dan terhindar dari tindakan yang tidak baik.⁷ Keteladanan dari guru akan memberi pengaruh kuat terhadap perilaku siswa, karena anak-anak biasanya mencontoh apa yang mereka lihat dan alami dari seseorang yang mereka hormati. Guru yang disiplin dan konsisten akan menjadi panutan efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa.⁸

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan sikap disiplin secara konsisten. Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 1 Maron Garung Wonosobo, masih ada siswa yang sering datang terlambat, tidak membawa perlengkapan ibadah, dan belum sopan santun dalam berbicara. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah dan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa. Keadaan ini di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar serta minimnya pengawasan dari orang tua.

Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu penelitian untuk mengerti lebih dalam mengenai tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri 1 Maron. Penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui kondisi kedisiplinan siswa, mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa serta mengetahui faktor penghambat maupun pendukung guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

⁵ Uswatun Hasanah and Nur Fajri, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 116–26, <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>.

⁶ Kurniati Kurniati, Rohmad Widodo, and Budiono Budiono, "Peranan Guru Pkn Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di Man Malang 1," *Jurnal Civic Hukum* 3, no. 2 (2018): 163, <https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8657>.

⁷ Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan."

⁸ Rika Safitri Nasution, "STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH KEPADA GURU BAGI SISWA / I DI MTS AL-BAROKAH DESA" 3, no. 1 (2024): 8–21.

KAJIAN TEORITIS

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan.⁹ Secara umum, peran diartikan sebagai tindakan yang berhubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab dalam suatu posisi tertentu. Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, panutan, dan penasihat yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan moral dan perilaku siswa.¹⁰

Peran guru PAI memiliki peran yang unik karena tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang mencakup aspek spiritual, etika, dan sosial.¹¹ Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga ditanamkan melalui contoh konkret dan pelaksanaan kegiatan keagamaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Strategi yang diterapkan untuk menanamkan disiplin mencakup pembiasaan, pemberian teladan, penyadaran, dan pengawasan secara konsisten.¹²

Disiplin dapat dipahami sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma yang berlaku di suatu lingkungan. Disiplin mencerminkan komitmen individu terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban.¹³ Menekankan bahwa pembentukan disiplin harus dilakukan melalui kegiatan terstruktur dan berulang agar menjadi rutinitas.¹⁴ Berbagai penelitian mendukung peran signifikan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa.¹⁵ menemukan bahwa guru PAI efektif dalam menegakkan aturan melalui pembiasaan

⁹ Amalia Muthia Khansa Elfrida Devianti, Ita Utami, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15" 4, no. 1 (2020): 158–79.

¹⁰ Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20–37, <http://ejournal-revorma.sch.id>.

¹¹ M Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.

¹² Oktio Frenki Biantoro and Muhammad Istiqlal, "Strategi Guru Dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan Sebagai Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," 2025, 15–30.

¹³ Rika Aswidar and Siti Zahara Saragih, "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama" 6 (2021): 134–42.

¹⁴ Willa Putri and Muchamad Arif Kurniawan, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di MI Al-Khoeriyah Bogor)" 4 (2024): 1–14.

¹⁵ Ihsan Ismail Syarif, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutawaluya

religius di tingkat SMP. Selain itu peran guru PAI sebagai motivator dan pembina kedisiplinan di SMP.¹⁶ Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa kolaborasi guru PAI dengan guru bimbingan konseling mampu menurunkan angka pelanggaran disiplin di tingkat MA.¹⁷

Dari berbagai tinjauan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memegang peranan yang penting dalam menanamkan disiplin kepada siswa, khususnya di tingkat Sekolah Dasar di daerah pedesaan. Dengan pendekatan religius, pembiasaan dan memberikan contoh yang baik, guru PAI bisa menciptakan suasana belajar yang teratur dan mendukung pertumbuhan karakter siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif, yakni suatu pendekatan yang digunakan dalam studi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap berbagai fenomena sosial. Metode kualitatif berfokus pada upaya membangun pemahaman serta menemukan makna dari data yang diperoleh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek yang diteliti. Metode kualitatif digunakan karena menangkap data secara mendalam dan menyeluruh melalui teknik, observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.¹⁸ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Karawang,” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 4 (2023): 413–24, <https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.413-424>.

¹⁶ Juni Swan Pangesti and Mujiburrohan, “Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 505, <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/267>.

¹⁷ Havidz Cahya Pratama et al., “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Spiritual Dalam Menegakkan Tata Tertib Siswa Di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta” 6, no. 1 (2025): 57–70.

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” 1271 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan Siswa SD Negeri 1 Maron Garung Wonosobo

Perilaku disiplin bertujuan untuk menanamkan kesadaran bahwa seseorang perlu menghormati aturan yang berlaku.¹⁹ Disiplin menjadi cara untuk membentuk sikap patuh terhadap peraturan serta menjaga hubungan yang baik dengan orang lain agar tidak merugikan pihak mana pun. Penerapan disiplin di setiap lingkungan dapat memberikan pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian yang baik.²⁰ Dengan membiasakan diri untuk mengikuti aturan dan menjalankan kebiasaan baik secara konsisten, maka seseorang itu akan mengalami proses pembentukan karakter yang terarah dan menuju kepribadian yang lebih baik.²¹

Berdasarkan hasil pengamatan wawancara, sebagian siswa menunjukkan sikap disiplin melalui datang tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah serta menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru dan teman sebaya. Namun, masih ada beberapa anak yang belum konsisten dalam menaati peraturan sekolah seperti, keterlambatan saat masuk sekolah, tidak membawa perlengkapan belajar, dan perilaku yang kurang sopan.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan nilai-nilai kedisiplinan masih perlu ditingkatkan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bekerja sama dengan kepala sekolah serta guru-guru lainnya dalam menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Pembiasaan nilai moral dalam pembelajaran, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Diharapkan melalui strategi ini, karakter disiplin dapat tumbuh dan dapat berkelanjutan dalam siswa sehingga dapat mampu menciptakan siswa yang disiplin dan baik.²²

¹⁹ Nurul Faizah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tatat Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten," no. September (2019): 108.

²⁰ Fathur Rohman, "PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH," n.d., 72-94.

²¹ Alya Salsabila, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati, "PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SDN JELUPANG 01" 2, no. 2014 (2020): 318.

²² Rika Aswidar and Siti Zahara Saragih, "Karakter Religius , Toleransi , Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama" 6 (2021): 134.

Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri 1 Maron Graung Wonosobo

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Kedisiplinan kepada siswa di SD Negeri 1 Maron Garung Wonosobo ada beberapa peran guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik memiliki arti yang sangat penting, karena tugas guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek emosional dan spiritual.²³

Di SD Negeri 1 Maron Garung Wonosobo, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik tidak sekedar terbatas menyampaikan materi, tetapi juga meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa kegiatan guru PAI yang menunjukkan peran sebagai pendidik:

1) Persiapan Pembelajaran dengan Kegiatan Pembiasaan

Setiap sebelum memulai pembelajaran, guru PAI memimpin siswa untuk berdo'a bersama, membaca Asmaul Husna, dan menghafal surat pendek. Kegiatan ini bertujuan untuk menenangkan siswa sekaligus membentuk suasana kelas yang baik dan tertib.

2) Membuat Rencana Pembelajaran yang Terintegritas dengan Nilai Karakter

Dalam menyusun materi, guru sering mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk sikap disiplin. misalnya, ketika membahas tentang sholat, guru mengaitkan pentingnya melakukan sholat tepat waktu. Atau saat menceritakan Nabi, guru menekankan kisah Nabi, bagaimana tokoh-tokoh tersebut termasuk dalam disiplin menjalankan perintah Allah.

3) Menjelaskan Materi dengan metode yang Sederhana dan Menarik

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta selalu memberikan

²³ Nur Ilahi, "PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA DAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL" 21 (2020): 1–20.

contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Disamping itu, guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru sesekali mengajak siswa berdiskusi, bermain, serta menyisipkan cerita-cerita yang relevan dengan materi. Sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa.

b. Guru sebagai pembimbing

Selain sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menjalankan peran sebagai pembimbing bagi siswa. Dalam peran ini, guru membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan secara lebih mendalam dan menyentuh hati. Tidak semua siswa mampu bersikap disiplin dengan sendirinya, sehingga peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan untuk mengarahkan mereka secara perlahan dan penuh kesabaran.

Di SD N 1 Maron Garung Wonosobo, guru PAI tidak hanya mengajar, tetapi juga bertugas membina serta membimbing siswa yang menghadapi kendala, khususnya terkait dengan masalah kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada beberapa kegiatan guru PAI yang berperan sebagai pembimbing, antara lain:

1. Memberikan Pendekatan Pribadi Kepada siswa yang bermasalah

Apabila terdapat siswa yang sering datang terlambat, tidak membawa perlengkapan atau melanggar aturan sekolah, guru akan mendekatinya secara pribadi. Guru akan menanyakan penyebabnya, memberi nasihat, dan mengarahkan siswa untuk memperbaiki sikapnya.

2. Mendampingi Kegiatan Keagamaan

Guru PAI membimbing siswa saat melakukan sholat dhuha berjamaah, mengingatkan adab berdo'a, serta membantu siswa yang belum lancar do'a atau surat pendek dengan menyuruh semua siswa membaca bersama secara terus-menerus agar siswa mudah menghafal dan mudah membacanya. Bimbingan ini terus dilakukan secara terus-menerus dan sabar.

3. Menjadi Tempat Curhat bagi Siswa

Dalam beberapa kasus, siswa merasa lebih nyaman menceritakan masalahnya kepada guru PAI. Guru mendengarkan dengan empati dan memberikan solusi maupun arahan tanpa menghakimi siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa guru juga berperan membimbing moral dan emosional siswa.

4. Membimbing Siswa Saat Pelanggaran Terjadi

Jika ada siswa yang melanggar aturan, guru tidak langsung menghukum, tetapi memberikan pemahaman tentang akibat perbuatan siswa, lalu mengajak siswa untuk membuat komitmen agar tidak mengulangnya. Metode ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran disiplin dari dalam diri siswa.

c. Guru Sebagai Teladan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada SD Negeri 1 Maron Garung Wonosobo, terlihat bahwa guru PAI menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara dengan santun, dan menegur secara halus siswa yang telah melanggar peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI yang mencerminkan bahwa guru itu sebagai teladan atau contoh, antara lain:

1. Datang tepat waktu

Setiap pagi, guru PAI datang sebelum bel masuk berbunyi atau sebelum jam pelajaran dimulai. Kehadiran guru yang lebih awal menjadi contoh bagi siswa bahwa kedisiplinan waktu itu penting. guru juga mengawasi langsung kedatangan siswa, jika ada siswa yang terlambat masuk sekolah, maka guru akan menegur siswa dengan cara halus, namun tetap tegas dan memberikan konsekuensi kepada siswa agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya.

2. Menyambut Siswa dengan Ramah

Guru PAI selalu menyambut siswa dengan senyum dan sapaan yang hangat. Sikap ini menjadi contoh bahwa bersikap sopan dan ramah adalah bagian nilai islam dan kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi terbiasa untuk saling menyapa dan bersikap sopan santun, baik kepada guru maupun teman-teman.

3. Berpakaian Rapi dan Sopan

Guru PAI senantiasa berpakaian yang rapi, bersih, dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan. Penampilan guru yang pantas menjadi contoh bagi siswa agar siswa dapat menjaga kerapian dan kesopanan dalam berpakaian, baik saat berada dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah

4. Konsisten dan Tidak Pilih Kasih

Guru PAI menunjukkan sikap adil kepada semua siswa. Jika ada pelanggaran, semuanya diperlakukan sama. Konsistensi ini menunjukkan bahwa peraturan berlaku untuk semua siswa. Dan kedisiplinan tidak bisa dilanggar.

5. Mendampingi Hafalan dan Tugas Agama

Saat siswa menghafal surat pendek atau mengerjakan tugas PAI, guru memberikan pendampingan langsung. Memotivasi mereka agar serius dan bertanggung jawab. dengan ini siswa dapat menanamkan sikap disiplin dalam belajar agama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai panutan yang dapat menanamkan kedisiplinan kepada siswa melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut terlihat dari kebiasaan guru setiap hadir tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, menyapa siswa dengan ramah, bersikap adil dengan semua siswa, serta konsisten dalam menerapkan aturan sekolah

Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Siswa SD Negeri 1 Maron Garung Wonosobo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa elemen yang mendukung dan menghalangi proses pembentukan disiplin siswa. Upaya guru untuk membangun disiplin siswa, baik didalam maupun diluar kelas, tidak selalu berlangsung sesuai dengan harapan. Ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan di rumah yang memberikan kebebasan kepada anak tanpa pengawasan, kurangnya perhatian dari orang tua, serta dampak lingkungan sekitar. Dalam upaya membentuk karakter siswa kearah yang lebih baik, tentu terdapat berbagai faktor yang pendukung diantaranya:

- a. Pembiasaan harian
- b. Buku Jurnal
- c. Kesadaran
- d. Sarana Prasarana

Faktor penghambat guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan diantaranya:

- 1) Minimnya sarana ibadah
- 2) Kurangnya pengawasan orang tua
- 3) Rendahnya motivasi siswa
- 4) Lingkungan Sekitar

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun dan menanamkan kedisiplinan pada siswa di SD Negeri 1 Maron Garung Wonosobo. Melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pendekatan yang bersifat membimbing, guru PAI mampu untuk membentuk sikap disiplin yang positif. Keberhasilan ini juga ditunjang oleh adanya program pembiasaan harian, buku jurnal, dukungan dari sekolah, serta kesadaran siswa itu sendiri. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas ibadah, minimnya perhatian dari orang tu, serta adanya pengaruh dari lingkungan yang kurang kondusif. Oleh karena itu, dianjurkan agar guru PAI senantiasa mengembangkan pendekatan yang bersifat humanis dan tetap konsisten dalam menanamkan kedisiplinan, sekolah dapat meningkatkan sarana pendukung kegiatan keagamaan, orang tua turut aktif dalam pembentukan karakter anak di rumah, dan para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian serupa dalam konteks atau pendekatan yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–96. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. "Karakter Religius , Toleransi , Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama" 6 (2021): 134–42.
- Biantoro, Oktio Frenki, and Muhammad Istiqlal. "Strategi Guru Dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan Sebagai Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," 2025, 15–30.
- Dr. Ilham Kamaruddin, M.Pd. "Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa" 5, no. 3 (2023).
- Elfrida Devianti, Ita Utami, Amalia Muthia Khansa. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15" 4, no. 1 (2020): 158–79.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 1271 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fathur Rohman. "PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH / MADRASAH," n.d., 72–94.
- Fatmawati, Ira. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20–37. <http://ejournal-revorma.sch.id>.
- Hasanah, Uswatun, and Nur Fajri. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 116–26. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>.
- Ilahi, Nur. "PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA DAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL" 21 (2020): 1–20.
- Jamatullailah, Siti Nurfebri, Nina Nurhasanah, and Maksun Arifin. "Studi Literatur: Analisis Peran Guru Sebagai Model Dalam Penguatan Karakter Pada Peserta Didik SD." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD* 10, no. 3 (2024): 150–63.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Kurniati, Kurniati, Rohmad Widodo, and Budiono Budiono. "Peranan Guru Pkn Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di Man Malang 1." *Jurnal Civic Hukum* 3, no. 2 (2018): 163. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8657>.
- Lubis, Yudha Wijaya. "Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 1 (2024): 274–82. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/554>.
- Nasution, Rika Safitri. "STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PATUH KEPADA GURU BAGI SISWA / I DI MTS AL-BAROKAH DESA" 3, no. 1 (2024): 8–21.
- Nurul Faizah. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten," no. September (2019): 108–15.
- Pangesti, Juni Swan, and Mujiburrohman. "Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 505–16. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/267>.
- Pratama, Havidz Cahya, Agorovi Kuncoro, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Madani Yogyakarta, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Spiritual Dalam Menegakkan Tata Tertib Siswa Di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta" 6, no. 1 (2025): 57–70.
- Putri, Willa, and Muchamad Arif Kurniawan. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di MI Al-Khoeriyah Bogor)" 4 (2024): 1–14.

- Ratnaningrum, Widya Ayu. "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional." *Educational Technology Journal* 2, no. 2 (2022): 22–28.
<https://doi.org/10.26740/etj.v2n2.p22-28>.
- Salsabila, Alya, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati. "PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SDN JELUPANG 01" 2, no. 2014 (2020): 318–33.
- Syarif, Ihsan Ismail, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutawaluya Karawang." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 4 (2023): 413–24.
<https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.413-424>.
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66.
<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23.
<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315.
<https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.